Medis: Jurnal Inovasi Kesehatan dan Medika Nusantara
Volume: 1, Nomor: 4, (2026), Desember: 513 - 534
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Medis/article/view/526
E-ISSN: 3124-8918

PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA *FLIP CHART* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT MENCEGAH HIPERTENSI DI KELURAHAN TONDO

Sri Rahayu S[1], Sringati[2], Sabir[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia [1,2,3]
Corresponding Author: *rirahayu2605@gmail.com[1*]*

Info Artikel
Received: *07 Oktober 2026*
Revised : *14 Oktober 2026*
Accepted: *24 Oktober 2026*
Published: *02 November 2026*

Keywords: *hypertension, education, flip chart, knowledge, attitude.*

Abstract
Hypertension is one of the main factors that triggers non-communicable diseases such as stroke and heart disease. In Central Sulawesi Province, 53,324 cases of hypertension were recorded, with Palu City occupying the third position with 8,654 cases. Lack of public knowledge and attitude in preventing hypertension is the main challenge in reducing the incidence of this disease. Therefore, the research aims to provide health education to increase public awareness and attitudes in efforts to prevent hypertension in Tondo Village. This research uses a Pre-Experimental design with a One Group Pretest-Posttest Design approach. The sample consisted of 33 respondents selected using purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire that measured the level of knowledge and attitudes before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test to see significant differences between before and after intervention. This method allows researchers to select participants based on specific criteria that are relevant to the research objectives. The research results show a significant increase in the level of knowledge and attitudes of the community after being given education using flip chart media. Before the intervention, most respondents had poor levels of knowledge and attitudes. After the intervention, there was an increase in the number of respondents with better levels of knowledge and attitudes. The statistical test shows a p value <0.05, which means that there is a significant effect of education on increasing people's knowledge and attitudes in preventing hypertension. Education using flip chart media has proven effective in increasing public knowledge and attitudes regarding hypertension prevention. It is hoped that similar interventions can be implemented more widely as a public health education strategy to reduce the incidence of hypertension. Based on these findings, researchers recommend that the Talise Health Center increase public understanding about preventing hypertension by providing education through media that is easy and quickly understood by the public, such as flip chart media.

Kata Kunci*:* hipertensi, edukasi, *flip chart*, pengetahuan, sikap.

Abstrak
Hipertensi merupakan salah satu faktor utama yang memicu penyakit tidak menular seperti stroke dan penyakit jantung. Di Provinsi Sulawesi Tengah tercatat 53.324 kasus hipertensi, dengan Kota Palu menempati posisi ketiga terbanyak yaitu 8.654 kasus. Kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan hipertensi menjadi tantangan utama dalam menekan angka kejadian penyakit ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan penelitian ini menggunakan desain Pre-

Eksperimental. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 100 orang dengan Sampel 33 orang. Dari 33 responden hasil sebelum intervensi, 8 orang memililiki tingkat pengetahuan baik (24.2). Pengetahuan cukup 11 orang (33.3). Pengetahuan kurang 14 orang (42.4). sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang baik sedangkan hasil setelah intervensi tingkat pengetahuan dan sikap responden baik. Uji statistik menunjukkan nilai p<0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari edukasi terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan hipertensi. Ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media Flip Chart terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di kelurahan Tondo. Penelitian berikutnya di harapkan Puskesmas Talise dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan hipertensi dengan memberikan edukasi melalui media media yang mudah dan cepat dipahami oleh masyarakat seperti media Flip chart.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu faktor utama yang dapat memicu terjadinya penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung dan stroke, yang kini menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Kondisi ini terjadi apabila tekanan darah sistolik mencapai atau lebih dari 140 mmHg, atau tekanan diastolik mencapai atau lebih dari 90 mmHg, atau keduanya (Kansil et al., 2019).

Kasus hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO 2019), sekitar 22% populasi dunia menderita tekanan darah tinggi. Berdasarkan data prevalensi global, wilayah Afrika memiliki prevalensi tertinggi sebesar 27%, diikuti oleh Mediterania Timur sebesar 26%, Asia Tenggara 25%, Eropa 23%, Pasifik Barat 19%, dan Amerika 18%. Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penderita hipertensi yang signifikan. Berdasarkan data dari Badan Litbangkes, hipertensi yang tidak terkontrol dapat memicu kondisi darurat yang disebut hipertensi emergency, yaitu saat tekanan darah mencapai lebih dari 180/120 mmHg (Williams dkk., 2018).

Di Indonesia, hipertensi menjadi salah satu penyebab utama keparahan dan kematian, dengan prevalensi yang terus meningkat. Penanganan hipertensi dilakukan di berbagai tingkat layanan kesehatan, baik primer maupun sekunder. Secara statistik, prevalensi hipertensi pada orang dewasa di Indonesia berkisar antara 30-40%, dengan angka ini meningkat seiring bertambahnya usia. Lebih dari 60% lansia dilaporkan mengalami hipertensi. Kementerian Kesehatan mencatat bahwa jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia diproyeksikan akan mencapai 36 juta jiwa pada tahun 2025, dengan tingkat risiko yang tinggi terhadap penyakit degeneratif, termasuk hipertensi (Kemenkes, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Palu, pendataan awal peneliti menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 20.138 laki-laki dan 23.421 perempuan yang mengidap hipertensi, dengan total 43.559 orang (64,35%), dan pada tahun 2023 terdapat 20.301 laki-laki dan 23.119 perempuan yang mengidap hipertensi, dengan total 44.880 orang (64,80%). yang berarti jumlah penderita hipertensi akan meningkat setiap tahunnya dari 2022 hingga 2023, dari Januari hingga April, dengan 4.960 laki-laki dan 6.248 perempuan, dan 11.208 orang meninggal karena hipertensi (Dinkes Kota Palu, 2024).

Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan masih belum merata di berbagai daerah, termasuk terkait pengelolaan hipertensi yang masih menjadi tantangan di masyarakat. Hambatan umum dalam pengelolaan hipertensi sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan kesadaran akan kondisi ini beserta komplikasinya. Padahal, hampir separuh kematian yang disebabkan oleh hipertensi sebenarnya dapat dicegah dengan perubahan gaya hidup yang konsisten atau kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan sikap dan kepatuhan terhadap pengelolaan hipertensi (Baskara et al., 2023).

Sikap menurut Anggreani (2019) adalah sebuah konsep yang paling penting dalam kehidupan social yang berhubungan erat dengan pembentukan karakter dalam individu maupun antar kelompok serta respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sehingga pengetahuan dan sikap seseorang akan sangat mempengaruhi perilakunya dalam mempertahankan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erdiana Isnaini Ferlinda (2020) yang berjudul Gambaran Pengetahuan, Sikap, Gaya Hidup Dan Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Boyolali. Hasil penelitian ini diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 39 responden (57.4%) dan sebagian besar responden menunjukan sikap kurang baik yaitu sebanyak 38 responden (55.9%).

Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Komalasari dkk (2020) tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manajemen diet pada pasien hipertensi di Garut, Indonesia. Dalam penelitian tersebut menyatakan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan hasil 152 orang (95,6%), dan responden penderita hipertensi dengan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 7 orang (4,4%), pada sikap penderita hipertensi bahwa seluruh responden memiliki sikap yang mendukung yaitu sebanyak 159 orang (100%), dan perilaku pada penderita hipertensi bahwa seluruh responden sebanyak 159 orang (100%) memiliki perilaku yang positif.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi meliputi usia, gaya hidup, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta kelebihan lemak tubuh yang menyebabkan kenaikan berat badan signifikan dan memengaruhi tekanan darah. Selain gaya hidup, tingkat pengetahuan

masyarakat juga memiliki peran penting dalam kejadian hipertensi (Susanto et al., 2019).

Tingkat pengetahuan masyarakat sebelum penyuluhan kesehatan rata-rata sebesar 5,95, dan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan meningkat rata-rata menjadi 6,92. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan, dan nilai signifikansi adalah 0,000, atau p-value adalah kurang dari 0,05 (Saputra et al., 2024).

Di Indonesia, upaya pencegahan hipertensi dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui skrining dan penyuluhan hipertensi sebagai bagian dari pengabdian masyarakat (Umah et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media booklet memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian di Rumah Sakit Aura Syifa Kediri, di mana terdapat peningkatan pengetahuan pada 25 responden (83,3%) dengan nilai signifikansi ρ value < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Agustun Maria (2014) dan Senja Atika, di mana diperoleh nilai ρ value 0,001 yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media booklet (Muliyah et al., 2020).

Peran perawat dalam mengatasi pertambahan kejadian hipertensi ialah memberikan edukasi manajemen hipertensi pada masyarakat dengan menggunakan metode penyuluhan ke rumah- rumah dengan menggunakan media leaflet, booklet, dan juga pembagian kuesioner. (Rebokh et al., 2023)

Data dari Puskesmas Talise mengungkapkan bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan kasus terbanyak, dengan kelompok usia penderita berkisar antara 20 hingga lebih dari 60 tahun. Pada tahun 2022, dari Januari hingga September, tercatat 7.322 kasus hipertensi, sementara pada periode yang sama di tahun 2023 jumlahnya meningkat menjadi 7.768 kasus. Di Kelurahan Tondo, jumlah penderita hipertensi tercatat sebanyak 1.110 jiwa pada tahun 2022, meningkat menjadi 5.981 jiwa pada tahun 2023, dan sepanjang Januari hingga Maret 2024 terdapat 100 kasus hipertensi (Puskesmas Talise, 2024).

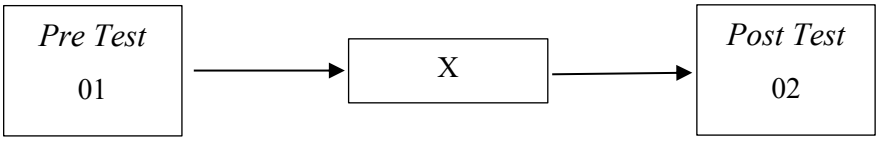
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini dianggap ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah, yaitu konkret atau empiris,

objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *re-experimental design,* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design.* Dalam desain ini, penilaian dilakukan terhadap pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi.



Gambar 1. *Desain Penelitian*

Ketetarangan:

01 : Nilai *pre test* (sebelum diberi intervensi edukasi media *Flip Chart*)

X : Intervensi edukasi media *Flip Chart*

02 : Nilai *post test* (selesai dilakukan edukasi media *Flip Chart*, setelah itu peneliti mengukur kembali hasil terapi yang sudah dilakukan menggunakan kuesioner untuk melihat pengaruh pemberian edukasi *Flip Chart* terhadap pengetahuan)

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

   Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tondo

2. Waktu

   Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024

Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu, digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 100 Individu keluarga yang beresiko terkena hipertensi yang berada di Kelurahan Tondo.

2. Sampel

   Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan elemen di dalamnya. Istilah ini memiliki dua pengertian: pertama, setiap anggota populasi harus memiliki peluang untuk menjadi unit sampel; kedua, sampel berfungsi sebagai representasi kecil dari populasi secara keseluruhan (Roflin & Liberty, 2021). Dalam penelitian ini, ukuran sampel yang digunakan sama

dengan jumlah populasi. Sampel dikumpulkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling.*

Banyak sampel penelitian dihitung memakai rumus *slovin*, dengan perhitungan:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1+(100)\ (0,15)^2}$$

$$n = \frac{100}{1+(100)\ (0,0225)}$$

$$n = \frac{100}{1+2}$$

$$n = \frac{100}{3}$$

$$n = 33$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besaran populasi

e^2 = Derajat signifikan $(0,15)^2$

Menurut rumus *slovin* jadi besar sampel yang akan diteliti yaitu 33 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

a. Kriteria inklusi

Kriteria Inklusi untuk penelitian yaitu :

- Responden tidak menderita hipertensi
- Memiliki hubungan keturunan keluarga dengan riwayat hipertensi
- Responden dengan usia 18-60 tahun
- Bersedia menjadi responden dan menandatangani formulir persetujuan
- Responden tidak minum obat anti hipertensi ataupun obat herbal lainnya
- Responden berdomisili di Kelurahan Tondo

b. Kriteria ekslusi

Kriteria eklusi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Responden mengundurkan diri

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen, atau variabel bebas, adalah variabel yang keberadaannya memengaruhi perubahan pada variabel lain dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah edukasi menggunakan media *Flip Chart.*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel independen (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mencegah hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Talise berdiri pada tahun 1983, tapi masih merupakan Puskesmas pembantu (Pustu) dari Pusekesmas Singgani. Kemudian pada tanggal 1 April 1999 resmi menjadi puskesmas induk dengan memiliki 3 Pustu (Puskesmas Pembantu). Puskesmas Talise berada di wilayah kecamatan Palu Timur yang memiliki luas wilayah 83.53 km2 dan secara administratif pemerintahan terdiri atas 4 kelurahan , 29 RW serta 102 RT. Wilayah kerja Puskesmas Talise mencakup tiga kelurahan yaitu : Kelurahan Talise, Kelurahan Tondo, Kelurahan Layana. Berdasarkan data dukcapil Kota Palu Tahun 2017, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Talise adalah 36.686 jiwa yang tersebar di empat Kelurahan antara lain Kelurahan Talise yang jumlah penduduknya sekitar 18.643 jiwa, Kelurahan Valangguni sekitar 1.403 jiwa, Kelurahan Tondo sekitar 12.747 jiwa dan Kelurahan Layana Indah sekitar 3.893 jiwa. Dengan membandingkan jumlah penduduk tahun sebelumnya, maka jumlah penduduk dari tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan 1.300 jiwa data dari Puskesmas Talise mengungkapkan bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan kasus terbanyak, dengan kelompok usia penderita berkisar antara 20 hingga lebih dari 60 tahun.

Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 Januari - 2 Februari 2025 di Kelurahan Tondo, dengan populasi terdiri dari 100 Individu keluarga yang beresiko terkena hipertensi, dan sampel yang diambil berjumlah 33 responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *flip chart* tentang pencegahan hipertensi. Sebelum diberikan edukasi peneliti terlebih dahulu melakukan *informed consent* dengan cara mendatangi setiap rumah

responden, kemudian melakukan *pre test* yaitu memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pencegahan hipertensi untuk menilai pengetahuan dan sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan, setelah itu penelitian melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *flip chart* tentang pencegahan hipertensi kepada responden selama 30 menit, setelah pemberian intervensi selesai peneliti memberikan kuesioner *post test* untuk menilai kembali pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah dengan hasil sebagai berikut:

1. Analisis univariat

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Agama, Pendidikan dan Pekerjaan (f=33).*

Karakteristik Responden	**Frekuensi (*f*)**	**Persentase (%)**
Usia		
16-25	15	45.5
25-35	13	39.4
36-45	5	15.2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	39.4
Perempuan	20	60.6
Agama		
Hindu	2	6.1
Islam	28	84.8
Kristen	3	9.1
Pendidikan		
SMP	11	33.33
SMA/SMK	17	51.51
Diploma	5	15.15
Pekerjaan		
tidak bekerja	3	9.1
ibu rumah tangga	13	39.4
petani/buruh	10	30.3
karyawan swasta	1	3.0
Lainnya	6	18.2

Sumber: Data Primer 2025.

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi karakteristik responden menunjukkan rata-rata usia masyarakat dari rentang usia 16-25 tahun sebanyak 15 responden (45.5%). Karakteristik responden berdasarkan agama sebagian besar responden beragama islam sebanyak 28 responden (84.8%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK sebanyak 17 responden (33.33%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (39.4%).

2. Analisa Bivariat

a. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *flip chart* tentang pencegahan hipertensi

Tabel 2. *Distribusi Tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media flip chart tentang pencegahan hipertensi di kelurahan Tondo tahun 2025 (f=33).*

Variabel	**Kategori**	**Pengetahuan**				**Sikap**			
		Pre-test		***Post-test***		***Pre-test***		***Post-test***	
		F	***%***	***f***	***%***	***f***	***%***	***f***	***%***
Pengaruh Edukasi media *flipchart* terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat mencegah hipertensi di kelurahan Tondo	Baik	8	24.2	12	36.4	6	18.2	15	45.5
	Cukup	11	33.3	16	48.5	11	33.3	14	42.4
	Kurang	14	42.4	5	15.2	16	48.5	4	12.1

Berdasarkan Tabel 2 distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *flip chart* tentang pencegahan hipertensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 14 responden (42,4%), dan sebagian kecil

responden memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 8 responden (24.2%).

Distribusi tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *flip chart* tentang pencegahan hipertensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 12 responden (36.4%), dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 5 responden (15.2%).

Distribusi sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *flip chart* tentang pencegahan hipertensi, sebagian besar responden memiliki sikap kurang dengan jumlah 16 responden (48.5%), dan sebagian kecil responden memiliki sikap baik dengan jumlah 6 responden (18.2%).

Distribusi sikap responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *flip chart* tentang pencegahan hipertensi, sebagian besar responden memiliki sikap baik dengan jumlah 15 responden (45.5%), dan sebagian kecil responden memiliki sikap kurang dengan jumlah 4 responden (12.1%).

Pembahasan

Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Sebelum Diberi Edukasi dengan Media Flip Chart Tentang Mencegah Hipertensi di Kelurahan Tondo

Berdasarkan Tabel 2 distribusi reponden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Tondo sebelum diberikan edukasi tentang pencegahan hipertensi masih perlu ditingkatkan. Dari 33 responden, mayoritas (14 responden 42,2%) berada dalam kategori kurang dan sebagian (11 responden 33,3%) dalam kategori cukup. Hanya sedikit (8 responden 24,2%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai hipertensi.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang masih berada di kategori kurang disebabkan oleh kurangnya informasi masyarakat seperti tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi yang akurat dan terpercaya mengenai hipertensi, termasuk penyebab, gejala, komplikasi, dan cara pencegahannya. Kurangnya kesadaran masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pencegahan hipertensi dan dampaknya terhadap kesehatan dikarenakan faktor usia, di usia dewasa manusia cenderung sibuk mengejar target atau pencapaian hidup sehingga lupa akan kesehatan dan usia lansia cenderung tidak sadar untuk menjaga kesehatan dikarenakan fokus dengan beribadah. Adapun faktor sosial budaya, beberapa faktor sosial budaya, seperti tingkat pendidikan, kebiasaan makan, dan gaya hidup, juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi.

Pernyataan peneliti didukung oleh teori Health Belief Model (HBM), yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsinya mengenai risiko penyakit, manfaat tindakan pencegahan, dan hambatan dalam melakukan tindakan tersebut. Dalam konteks ini, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dapat mempengaruhi persepsi mereka mengenai risiko penyakit dan manfaat pencegahan, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku mereka dalam mencegah hipertensi (Hastuti & Mufarokhah, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al., (2021) bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang dikarenakan terbatasnya informasi yang di dapatkan responden tentang bagaimana manajemen pasien tentang hipertensi. Menurut Lilis Hadiyati & Fani Puspa Sar, (2022) bahwa semakin banyak orang mendapatkan informasi baik dari lingkungan keluarga, tetangga, media cetak maupun petugas kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi reponden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat Kelurahan Tondo sebelum diberikan edukasi tentang pencegahan hipertensi masih perlu ditingkatkan. Mayoritas responden (16 dari 33 responden 48,48%) memiliki sikap kurang, sebagian kecil responden (6 dari 33 responden 18,18%) memiliki sikap baik , responden dengan sikap cukup baik (11 dari 33 responden 33,33%).

Peneliti berasumsi bahwa sikap masyarakat Kelurahan Tondo sebelum diberikan edukasi tentang pencegahan hipertensi masih perlu ditingkatkan. Mayoritas responden memiliki sikap kurang baik terhadap pencegahan hipertensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran responden mengenai hipertensi masih rendah. Sebagian kecil responden memiliki sikap baik terhadap pencegahan hipertensi. Kemungkinan responden ini sudah memiliki informasi yang cukup mengenai hipertensi atau memiliki pengalaman pribadi terkait penyakit ini dan responden dengan sikap cukup baik masih memerlukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan hipertensi. Sikap ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan dasar tentang hipertensi, tetapi belum sepenuhnya memahami cara mencegahnya.

Pernyataan ini didukung oleh teori Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) dari Albert Bandura, teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor kognitif (pengetahuan, keyakinan, sikap) dan faktor sosial (pengalaman, observasi). Dalam konteks ini, rendahnya pengetahuan responden mengenai hipertensi dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap pencegahan penyakit ini. Selain itu pernyataan ini didukung oleh teori Perubahan Perilaku (*Theory of Planned Behavior*) dari Ajzen, teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu

perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sikap yang kurang baik terhadap pencegahan hipertensi dapat mempengaruhi niat responden untuk melakukan perilaku pencegahan (Asriati et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2021))Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan melibatkan 37 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81,0% responden memiliki pengetahuan kurang baik yang mempengaruhi sikap responden terhadap pencegahan hipertensi. Responden cenderung kurang memahami tentang faktor risiko hipertensi, gejala, dan cara pencegahannya. Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial, di mana rendahnya pengetahuan responden mempengaruhi sikap mereka terhadap pencegahan hipertensi.

Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Sesudah Diberi Edukasi dengan Media Flip Chart tentang Mencegah Hipertensi di Kelurahan Tondo

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Tondo sesudah diberikan edukasi tentang pencegahan hipertensi mengalami peningkatan pengetahuan responden yaitu dari 33 responden, mayoritas (16 responden 48,5%) berada dalam kategori cukup dan sebagian (12 responden 36,4%) dalam kategori baik dan hanya sedikit (5 responden 15,2%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai hipertensi.

Peneliti berasumsi peningkatan ilmu pengetahuan pada responden setelah diberikan edukasi tentang pencegahan hipertensi menggunakan media *flip chart* efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan hipertensi di Kelurahan Tondo. Asumsi ini dapat dibuktikan dikarenakan terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *flip chart*. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan tercermin dari mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup dan baik setelah intervensi, diikuti oleh kelompok dengan pengetahuan kurang. Peneliti juga berasumsi *flip chart* sebagai media yang memiliki keunggulan dalam menarik perhatian responden dan memudahkan penerimaan informasi. Desain yang menarik dan penggunaan bahasa yang sederhana akan membuat informasi lebih mudah dicerna dan akan ada korelasi dengan sikap responden asumsi ini menghubungkan pengetahuan dengan sikap. Diharapkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan hipertensi akan lebih termotivasi untuk perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan ini didukung oleh teori Model Komunikasi Kesehatan (Health Communication Model). Model ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Media *flip chart* sebagai alat komunikasi visual membantu menyampaikan informasi

tentang pencegahan hipertensi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Model ini juga menekankan pentingnya umpan balik dari responden untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik (Adi Yeremia, Grenda Apriliyawan, Siti, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) dalam penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media visual seperti *flip chart.* Secara signifikan meningkatkan pemahaman responden tentang pencegahan penyakit, termasuk hipertensi. Penelitian ini juga menemukan bahwa media visual lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku.

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi reponden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat Kelurahan Tondo sesudah diberikan edukasi tentang pencegahan hipertensi telah meningkat. Mayoritas responden (15 dari 33 responden 45,5%) memiliki sikap baik, diikuti dengan sikap cukup (14 dari 33 responden 42,4%), responden dengan sikap kurang (4 dari 33 responden 12,1%).

Peneli berasumsi pemberian edukasi menggunakan media *flip chart* secara efektif dapat memengaruhi sikap responden terhadap pencegahan hipertensi. Perubahan sikap dikarenakan responden telah belajar tentang pencegahan hipertensi melalui informasi yang disampaikan melalui media *flip chart*. Edukasi dengan media *flip chart* dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang hipertensi, yang dapat memengaruhi sikap mereka. Perubahan sikap yang signifikan ke arah positif setelah diberikan edukasi dengan media *flip chart* dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap baik dan cukup, serta penurunan jumlah responden yang memiliki sikap kurang terhadap pencegahan hipertensi.

Pernyataan ini didukung oleh teori Perubahan Sikap (*Attitude Change Theory*). Teori ini menjelaskan bahwa sikap dapat dipelajari dan diubah melalui berbagai cara, termasuk melalui edukasi. Media *flip chart* sebagai alat bantu visual dapat memberikan informasi yang jelas dan menarik, sehingga memudahkan responden dalam memahami dan meresapi pesan yang disampaikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi sikap mereka (Adi Yeremia, Grenda Apriliyawan, Siti, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanta et al., (2023) Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kaliwates dengan melibatkan 27 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,3% responden cenderung kurang memahami tentang faktor risiko hipertensi, gejala, dan cara pencegahannya sebelum diberikan edukasi dan responden mengalami perubahan sikap, dimana responden peduli terhadap pencegahan hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial,

di mana rendahnya pengetahuan responden mempengaruhi sikap mereka terhadap pencegahan hipertensi.

Pengaruh Edukasi dengan Media Flip Chart terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Mencegah Hipertensi di Kelurahan Tondo

Pada tabel 4.6 sesudah diberikan edukasi dengan media *flip chart* terhadap pengetahuan masyarakat mencegah hipertensi di kelurahan tondo. Terdapat 3 subjek menurun tingkat pengetahuan setelah edukasi dengan media flip chart, 15 tetap, dan 15 responden yang memiliki pengetahuan meningkat.

Peneliti berasumsi edukasi menggunakan media *flip chart* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mencegah hipertensi dikarenakan responden telah menerima edukasi dengan media yang terbilang mudah untuk dipahami. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian besar responden setelah diberikan edukasi menggunakan media *flip chart*. Meskipun demikian, terdapat beberapa subjek yang mengalami penurunan pengetahuan setelah intervensi. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak terkontrol dalam penelitian ini, seperti kurangnya pemahaman individu terhadap materi yang disampaikan dikarenakan beberapa alasan salah satunya konsentrasi pada saat penerimaan edukasi, tingkat pendidikan terakhir masyarakat, atau adanya informasi lain yang diterima oleh responden di luar konteks penelitian.

Selain faktor-faktor internal seperti keterbatasan daya ingat dan beban kognitif, lingkungan eksternal juga dapat berperan besar dalam penurunan tingkat pengetahuan setelah edukasi. Salah satu faktor krusial yang sering kali terabaikan adalah kondisi lingkungan yang bising atau tidak kondusif. Jika edukasi diberikan di tempat yang ramai, banyak gangguan suara, atau terlalu banyak orang berlalu lalang, konsentrasi responden akan mudah terpecah. Kebisingan yang terus-menerus dapat menghambat kemampuan otak untuk memproses dan menyimpan informasi baru secara efektif. Responden mungkin kesulitan fokus pada materi yang disampaikan, menyebabkan pemahaman yang dangkal di awal. Akibatnya, meskipun mereka hadir dan mendengarkan, informasi tersebut tidak terserap dengan baik ke dalam memori jangka panjang. Hal ini membuat pengetahuan yang diperoleh saat edukasi rentan memudar dengan cepat karena dasarnya yang tidak kuat, sekalipun materi yang disampaikan sudah relevan dan mudah dipahami.

Hal ini didukung oleh teori Teori Konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan masyarakat berdasarkan pengalaman dan interaksi masyarakat

dengan lingkungan. Dalam konteks edukasi kesehatan, media *flip chart* dapat memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan ini karena memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dengan informasi secara langsung, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan orang lain. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahaman masyarakat sendiri tentang pencegahan hipertensi (Bachrun, 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh TOYYIBAH (2023) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penurunan tingkat pengetahuan mengenai hipertensi setelah diberikan edukasi menggunakan media *flip chart*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penurunan tingkat pengetahuan hipertensi antara kelompok dengan tingkat pendidikan berbeda. Kelompok dengan tingkat pendidikan lebih tinggi menunjukkan penurunan tingkat pengetahuan yang lebih kecil dibandingkan kelompok dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami, mengingat, dan menerapkan informasi kesehatan yang disampaikan melalui media *flip chart*. Penelitian ini menguatkan pentingnya mempertimbangkan tingkat pendidikan dalam merancang dan menyampaikan edukasi kesehatan yang efektif, serta perlunya penyesuaian strategi edukasi agar sesuai dengan karakteristik sasaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Norhasanah, nila susanti, 2023) Penelitian ini menemukan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media flip chart dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai salah satu dampak akibat tidak terkontrolnya tekanan darah yang mengakibatkan hipertensi. *flip chart* memungkinkan interaksi yang lebih baik antara penyuluh dan peserta. *flip chart* memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih efektif.

Pada tabel 4.7 responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *flip chart* terhadap sikap masyarakat mencegah hipertensi di kelurahan tondo. Terdapat 1 subjek menurun sikap setelah edukasi dengan media *flip chart*, 17 tetap, dan 15 responden yang memiliki pengetahuan meningkat.

Peneliti berasumsi edukasi menggunakan media *flip chart* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sikap masyarakat dalam mencegah hipertensi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sikap pada sebagian besar responden setelah diberikan edukasi menggunakan *flip chart* dikarenakan metode yang mudah dipahami. Meskipun demikian, terdapat satu subjek yang mengalami penurunan sikap setelah intervensi. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak terkontrol dalam penelitian ini, seperti kurangnya pemahaman individu

terhadap materi yang disampaikan,tingkat pendidikan terakhir masyarakat, adanya informasi lain yang diterima oleh responden di luar konteks penelitian, atau perubahan kondisi psikologis individu yang bersangkutan.

Hal ini sejalan dengat teori sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Theory of Planned Behavior*/TPB). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap masyarakat terhadap perilaku tersebut, norma subjektif (persepsi tentang apa yang orang lain pikirkan tentang perilaku tersebut), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut). Edukasi menggunakan media *flip chart* dapat mempengaruhi ketiga faktor ini dengan memberikan informasi yang akurat tentang pencegahan hipertensi, mengubah persepsi masyarakat tentang risiko hipertensi, dan meningkatkan keyakinan masyarakat tentang kemampuan untuk mengadopsi perilaku pencegahan (Hastuti & Mufarokhah, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irianti et al., 2021) Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat tentang pencegahan hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi setelah diberikan edukasi menggunakan media *flip chart* Selain itu, sikap responden terhadap pencegahan hipertensi juga meningkat secara signifikan setelah intervensi. Namun, terdapat beberapa responden yang masih memiliki praktik yang kurang tepat dalam pencegahan hipertensi, seperti kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla, Ronitawati and Nadiyah, 2021) penelitian ini mengeksplorasi bagaimana tingkat pendidikan memengaruhi perubahan sikap terhadap hipertensi setelah intervensi edukasi menggunakan media *flip chart* Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi negatif antara tingkat pendidikan dan penurunan sikap negatif terhadap hipertensi. Artinya, individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif setelah edukasi dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam proses penerimaan dan internalisasi informasi kesehatan, yang pada akhirnya memengaruhi pembentukan sikap terhadap kondisi medis seperti hipertensi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya strategi edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan sasaran untuk

mencapai perubahan sikap yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung dan penelitian yang sejalan, peneliti menyimpulkan edukasi menggunakan media *flip chart* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan media *flip chart*. Peningkatan pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang definisi hipertensi, faktor risiko, gejala, komplikasi, serta cara pencegahan dan pengendalian hipertensi. Media *flip chart* sebagai media penyampaian dan interaktif. Edukasi menggunakan media *flip chart* juga berpengaruh positif terhadap perubahan sikap masyarakat dalam mencegah hipertensi. Sikap yang positif terhadap pencegahan hipertensi ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan jantung, mengikuti gaya hidup sehat, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur. Perubahan sikap ini merupakan langkah awal yang penting dalam perubahan perilaku yang mendukung pencegahan hipertensi.

Keterbatasan Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mungkin belum optimal atau sempurna. Pada penelitian ini peneliti kesulitan dalam mengumpulkan masyarakat sehingga peneliti harus mengunjungi rumah responden satu-persatu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Kelurahan Tondo Pengaruh edukasi dengan media *flip chart* terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat mecegah hipertensi di kelurahan Tondo.

1. Pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum di berikan edukasi media *flip chart* yaitu sebagian besar dalam kategori cukup.
2. Pengetahuan dan sikap masyarakat sesudah di berikan edukasi media *flip chart* yaitu terjadi peningkatan pengetahuan maupun sikap sebagian dalam kategori baik.
3. Ada pengaruh pemberian edukasi pada masyarakat Tondo dalam mencegah hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Yeremia, Grenda Apriliyawan, Siti, E.L. (2022) Teori buku promosi kesehatan. Edited by Hairil Akbar. Yayasan penerbit Muhammad Zaini.

Andika, M., Hasanah, R., & Ariny, S. (2023). KARDIOVASKULAR(Hipertensi, Stroke, Anemia, Aritmia, Dislipedimia) (S. Ariny (ed.); 1st ed.). Cv.Adanu Abimata.

Angka Kejadian Hipertensi (2024).

Ashari, Y., Nuriyah, & Maria, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Journal of Medical Studies, 1(2), 58–67.

Asriati et al. (2023) 'Analisis Aktivitas Fisik Remaja Papua untuk Pencegahan Hipertensi', Jurnal Promotif Preventif, 6(2), pp. 245–255. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i2.738.

Asriati, Adimuntja, N. P., Pamangin, L. O. M., & Juniasti, H. T. (2023). Analisis Aktivitas Fisik Remaja Papua untuk Pencegahan Hipertensi. Jurnal Promotif Preventif, 6(2), 245–255. Https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i2.738

Bachrun, E. (2025) Model Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan pada perilaku pencegahan faktor risiko sindroma metabolik. Bojong: Pt.Nasya Expanding Management.

Bachrun, E. (2025). Model Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan pada perilaku pencegahan faktor risiko sindroma metabolik. Pt.Nasya Expanding Management.

Baskara, I. B. G. A., Widowati, I. G. A. R., & Arimbawa, P. E. (2023). Pengetahuan, sikap, dan kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan. Lumbung Farmasi, 4(1), 178–185. Https://doi.org/https://doi.org/10.31764/lf.v4i1.12036

Darmayanti, L. P. A. W. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pada penderita hipertensi di puskesmas i denpasar utara. Institut teknologi dan kesehatan bali denpasar.

Fahman, I. A. (2022). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi. Universitas Islam Negeri Makassar.

Faradilla, N., Ronitawati, P. And Nadiyah (2021) 'Pengaruh Media Napkin Series Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pengaruh Media Napkin Series Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu di Sekolah TK Tangerang Dosen Prodi Pendidikan Profesi Dietisien Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas E', Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 4(1), pp. 81–88. Available at: https://doi.org/10.36765/jartika.v4i1.397.

Handini, S., Asututi, H. K., & Sukaai. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir (1st ed.). Scopindo Media Pustaka.

Hastuti, A. P., & Mufarokhah, H. (2019). Pengaruh Health Coaching Berbasis Teori Health Belief Model Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. Journal of Islamic Medicine, 3(2), 1–8. Https://doi.org/10.18860/jim.v3i2.8238

Hastuti, A.P. and Mufarokhah, H. (2019) 'Pengaruh Health Coaching Berbasis Teori Health Belief Model Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi', Journal of Islamic Medicine, 3(2), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.18860/jim.v3i2.8238.

Hurriyati, S. (2023). Implementasi metode support vector machine pada klasifikasi diagnosis penyakit kanker payudara. 3(November 2023), 241–249.

Ilmi, B., Ilmiah, J., Science, M., Studi, P., Stikes, K., Adiguna, M., Studi, P., Keperawatan, D., Siti, S., Belakang, A. L., Bukit, P., Palembang, I., Bukit, P., Kecamatan, I., Barat, I., & Hasil, P. (2024). Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Terhadap Tekanan Pendahuluan Hipertensi merupakan penyakit yang umum di masyarakat . Terdapat beberapa factor yang menyebabkan tingginya kasus hipertensi beserta komplikasi yang tersebut kematian di Indonesia akibat . 16(1), 249–257.

Irianti, C. H., Antara, A. N., & Jati, M. A. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. Jurnal Riset Daerah, 21(3), 4015–4032. Https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/56

Irianti, C.H., Antara, A.N. and Jati, M.A.S. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul', Jurnal Riset Daerah, 21(3), pp. 4015–4032. Available at: https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/56.

Irsiana, A. L. (2020). Pengaruh edukasi perilaku personal hygiene terhadap penurunan tanda dan gejala skabies santri di pondok pesantren darussalam, bergas, kabupaten semarang. Universitas ngudi waluyoungaran.

Kansil, j. F., katuuk, m. E., & regar, M. J. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Barat. Jurnal Keperawatan, 7(1), 1–8. Https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24336

Karinda, D. K., Saadjad, K. A., & Doembana, I. (2023). Sosiologi komunikasi masa (D. Prasetyo (ed.); 1st ed.). Cv. Diva Pustaka.

Kurnia, A. (2021). *Self-management hipertensi* (T. Lestari (ed.)). CV. Jakad Media Publishing Graha Indah.

Kusyani, A., Wulandari, D., & Ixora. (2024). Standar Asuhan keperawatan (A. Kusyani (ed.)). Penerbit NEM.

Lestari, D. P. D. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.

Lilis Hadiyati, & Fani Puspa Sar. (2022). Tingkat_Pengetahuan_Masyarakat_Kelurahan. Jurnal Sehat Masada, 1, 136–137.

Lumowa, G. F. (2020). Gambaran penderita hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas karangjati kabupaten ngawi.

M.diran, n. F. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada anak usia 1-2 tahun selama kejadian covid-19 diwilayah kerja puskesmas pantoloan. Universitas widya nusantara.

Marpaung, P. D. P. (2019). Persepsi masyarakat terhadap kinerja kepala desa dalam meningkatkan pembangunan desa titi merah kecamatan lima puluh kabupaten batu bara. Universitas medan area.

Muliyah, Pipit, Aminatun, Dyah, Sukma Septian Nasution, T. H., & Sitepu, S. S. W. T. (2020). Journal GEEJ, 7(2), 36–46.

Musmuliadin, Saro, N., & Ramadani. (2022). Perilaku Gizi Keluarga dalam Peningkatan Imunitas selama Pandemi COVID-19. Penerbit NEM.

Norhasanah, nila susanti, N. (2023) 'pengaruh gizi seimbang dalam mencegah hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap remaja', ilmu kesehatan bhakti husada, vol15 no2(2252-9462-). Available at: https://doi.org.10.34305/jikbh.v15i02.1170.

Norhasanah, nila susanti, N. (2023). Pengaruh gizi seimbang dalam mencegah hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, vol15 no2(2252-9462-). Https://doi.org.10.34305/jikbh.v15i02.1170

Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta., 2018.

Prasetyaningrum, Y. I. (2014). Hipertensi BUKAN untuk Ditakuti (T. Widyanto (ed.)). Fmedia (Imprint agromedia Pustaka).

Purba, I. E., Sinaga, J., & Adiansyah. (2023b). Gambaran Pengetahuan, Sikap & Perilaku Lansia terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 (O. Dao (ed.); 1st ed.). Umsu press.

Rahayu, E. (2023) 'pengaruh edukasi dengan media flipchart terhadap pengetahuan tentang mencegah hipertensi emergency di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Immamuddin Pangkalan Bun Kotawaringin barat Kalimantan tengah', jurnal kesehatan stikes borneo cendikia medika.

Rahayu, E. (2023). Pengaruh edukasi dengan media flipchart terhadap pengetahuan tentang mencegah hipertensi emergency di ruang penyakit dalam RSUD Sultan Immamuddin Pangkalan Bun Kotawaringin barat Kalimantan tengah. Jurnal Kesehatan Stikes Borneo Cendikia Medika.

Rebokh, F. Y., Rayanti, R. E., & Natawirarindry, C. (2023). Hubungan Perawat Edukator, Manajemen Hipertensi, Dan Usia Pada Lansia. Jurnal Keperawatan, 16(2), 563–572.

Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran. Penerbit nem.

Santriani, g. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan obesitas pada anak sd negeri 11 kota bengkulu. Politeknik kesehatan kemenkes bengkulu.

Saogo, i. P. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (ctps) pada siswa sekolah dasar. Stikes alifah padang.

Saputra, P. A., Syidiq, Sani, N., Fahrudin, Utomo, K., Endrat, Ilmu Kesehatan, F., & Duta Bangsa Surakarta, U. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Penyakit Hipertensi Di Desa Garen Pandeyan Ngemplak Boyolali Pendahuluan Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmhg. Keperawatan Duta Medika, 4(1), 1–5.

Sari, D. P., & Nurbaya, F. (2023). Faktor penyebab pernikahan dini pada remaja putri dan upaya pencegahannya (f. Saefullah (ed.)). Penerbit PT Arr Rad Pratama Anggota IKAPI.

Setyorini, D. D., Yufdel, & Ratulangi, J. Irene L. (2024). Bunga rampai komunikasi keperawatan (H. J. Siagian (ed.)). Pt media pustaka indo.

Silvani, Y. (2019) 'perbandingan pengaruh media promosi kesehatan flipchart dan leafet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada 1.000 hari pertama kehidupan di wilayah kerja puskesmas cibarusah', tesis. Fakultas kedokteran universitas brawijaya malang, 1, pp. 1–52.

Siregar, P. A. . (2020). Promosi Kesehatan. Buku Ajar. Medan: Universitas Islam Negeri Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Susanto, D. H., Fransiska, S., Waru, F. A., Veronika, E., & Dewi, W. (2019). Faktor Risiko. Faktor Risiko Ketidakpatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah.

Toyyibah, z. (2023) pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan hipertensi dalam kehamilan di puskesmas ubung, sekolah tinggi ilmu kesehatan (stikes) hamzar. Sekolah tinggi ilmu kesehatan (stikes) hamzar. Available at: http://eprints.stikeshamzar.ac.id/id/eprint/702/.

Umah, Khoiroh, Zahroh, Roihatul, Kinarti, & Melli, Y. (2023). Penyuluhan Hipertensi Pada Lansia Sebagai Upaya Mencegah Dan Pengendalian Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara, 1(2), 2986–3163.

Umami, A. (2021). Konsep Dasar Biotatistik. Pelita Medika.

W.Sakina. (2023). Pengaruh jus tomat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa walatana wilayah kerja puskesmas baluase. Universitas widya Nusantara.

Wahyuni, S. (2020). Konsep Masyarakat Menurut Murthadha Muthahhari (1919-1979 M). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wijayanti, E. D. (2023). Pelestarian Penyu Cimanuk: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat (Z. Nasrulloh (ed.); 1st ed.). LANGGAM PUSTAKA.

Yuanta, Y. Et al. (2023) 'Pengaruh Media Flipchart terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pola Makan Pada Pasien Hipertensi Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember', Jurnal Ners, 7(2), pp. 1100–1106. Available at: https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16925.

Yuanta, Y., Widiyawati, A., Ayu, D. P., & Janna, T. A. (2023). Pengaruh Media Flipchart terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pola Makan Pada Pasien Hipertensi Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember. Jurnal Ners, 7(2), 1100–1106. Https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16925

Zulmiyetri, D., Nurhastuti, D., & Safaruddin. (2020). PENULISAN KARYA ILMIAH (I. Fahmi (ed.)). KENCANA.